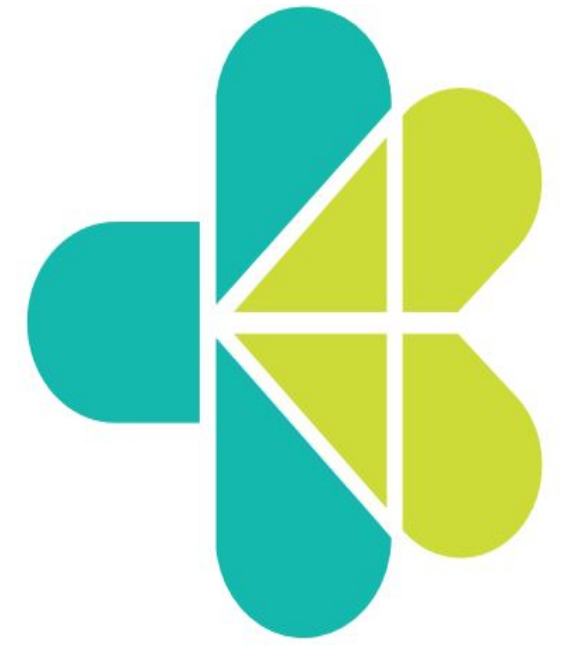


Penemuan Penderita dan Pengawasan Pengobatan Malaria oleh Masyarakat di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Agung Puja Kesuma^{1,2}, Nova Pramestuti²

¹Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada,

²Balai Litbangkes Banjarnegara



PENDAHULUAN

Pada tahun 2009 sampai dengan 2011 terjadi peningkatan kasus malaria di Desa Tetel Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan usulan dari warga desa melalui tokoh masyarakat, dan difasilitasi oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan maka pada tahun 2012 pemerintah desa Tetel menyusun dan menetapkan peraturan No 141.1/01/2012 tentang penemuan kasus malaria dan pengawasan pengobatan berbasis masyarakat. Pada peraturan ini setiap penduduk berhak mendapatkan pelayanan kesehatan terkait malaria dan memiliki kewajiban untuk melaporkan kepada tim pelaksana penemuan kasus dan pengawasan pengobatan apabila mengetahui ada warga yang menderita gejala malaria serta warga / pendatang yang berasal dari daerah endemis malaria. Untuk mendukung Desa Tetel menerapkan Peraturan Desa tersebut, Puskesmas Pengadegan mengangkat dan membiayai Juru Malaria Desa di Desa Tetel yang berasal dari warga Desa Tetel. Selain dengan mengangkat JMD Puskesmas juga melakukan kegiatan Mass Blood Survei (MBS) sebagai strategi pencegahan malaria untuk penemuan aktif penderita terutama untuk daerah endemis tinggi (1).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi perdes tentang penemuan kasus dan pengawasan pengobatan malaria berbasis masyarakat sebagai salah satu alternatif cara untuk menggerakkan masyarakat dalam rangka program eliminasi malaria.

METODE

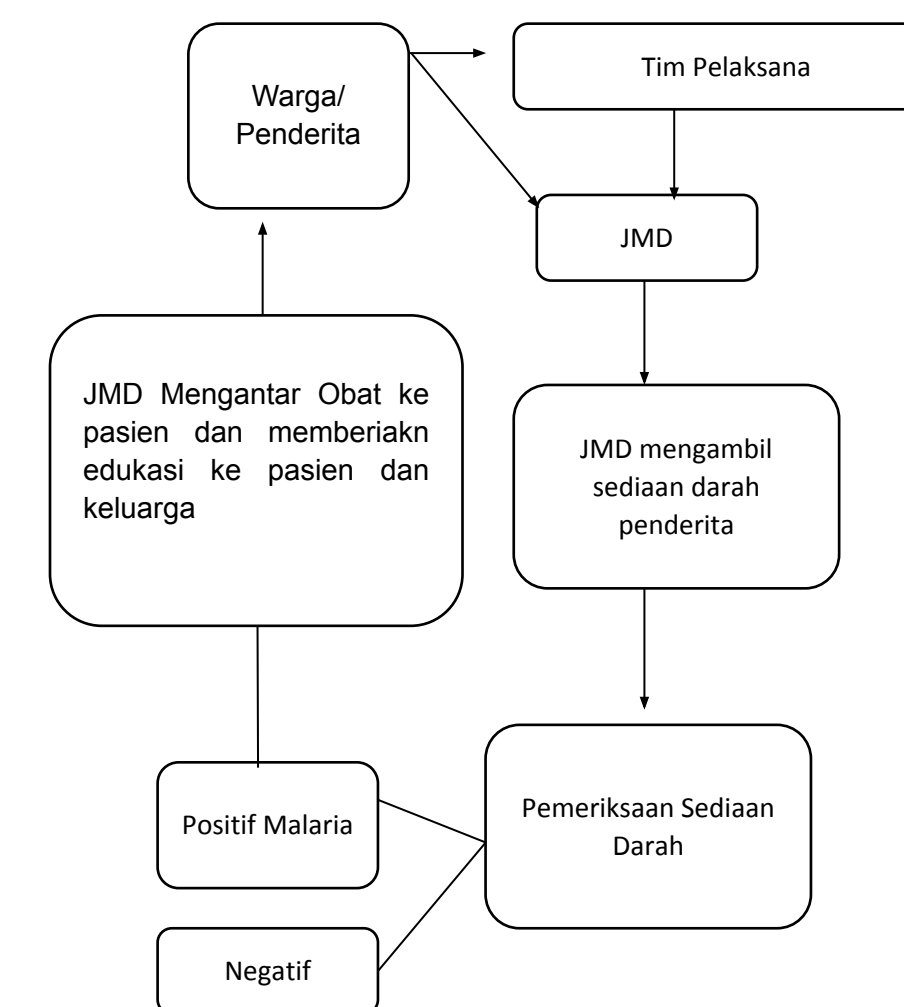
Evaluasi peraturan desa ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion*, Observasi dan telaah dokumen.

HASIL

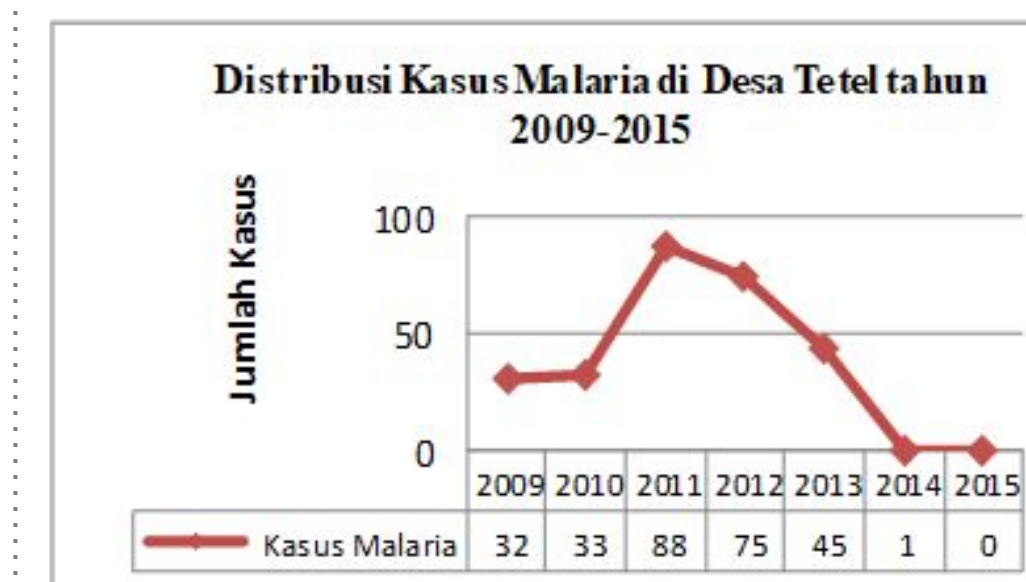
Peraturan Desa ini disahkan oleh pemerintah Desa Tetel pada akhir tahun 2012, pemerintah Desa mulai mensosialisasikan pada Maret 2013 bertepatan dengan musrenbangdes. Sosialisasi selanjutnya dilakukan pada forum-forum pertemuan yang ada di masyarakat. Sosialisasi Perdes ini sekaligus penyuluhan malaria kepada masyarakat. Sosialisasi perdes dan penyuluhan melibatkan Kepala Desa, dengan pelibatan pemimpin desa diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat karena peran pemimpin penting dalam pemberdayaan bidang kesehatan.(2) Pemenuhan hak masyarakat untuk terlindungi dari malaria dilakukan melalui Penemuan kasus malaria aktif (ACD) di masyarakat dilaksanakan oleh Juru Malaria Desa (JMD) yang direkrut oleh Puskesmas Pengadegan pada tahun 2013. Hal serupa juga dilakukan di wilayah kab Purworejo dan Wonosobo kegiatan ACD dilakukan oleh JMD.(3) Masyarakat akan menghubungi tim pelaksana atau langsung ke JMD melalui pesan singkat atau datang ke rumah JMD apabila ada anggota keluarga / tetangga yang menderita gejala malaria, selanjutnya JMD akan melakukan pengambilan sampel darah ke rumah penderita untuk diperiksa oleh petugas mikroskopis Puskesmas. Apabila sampel positif JMD akan mengantarkan obat malaria ke rumah penderita sekaligus memberikan penyuluhan tentang malaria dan pengobatannya kepada penderita dan keluarganya. Selain penemuan kasus melalui ACD, Puskesmas berkoordinasi dengan klinik kesehatan swasta apabila ada warga desa Tetel yang melakukan pemeriksaan kesehatan dengan gejala malaria untuk dapat diambil sampel darahnya dan dikirim ke Puskesmas. Kegiatan Mass Blood Survei (MBS) untuk menjaring penderita di masyarakat dilakukan pada saat menjelang hari Raya Idul Fitri ketika para perantau dari Kalimantan, Bangka atau daerah endemis malaria lainnya pulang kampung. Adanya pendatang dari daerah endemis malaria merupakan factor risiko penularan malaria(4). Untuk melindungi warga dari gigitan nyamuk, Dinas Kesehatan melakukan pencegahan dengan penyemrotan rumah dan pengendalian vektor oleh masyarakat melalui kegiatan kebersihan lingkungan setiap satu minggu sekali.

KESIMPULAN

Semenjak perdes disosialisasikan dan diimplementasikan, masyarakat semakin peduli dengan malaria, sejak Perdes disosialisasikan dan diimplementasikan, kasus malaria mengalami penurunan bahkan tidak ditemukan lagi lasus malaria sampai penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015.



Gambar 1. Alur kerja Juru Malaria Desa (JMD)



Gambar 2. Grafik Kasus Malaria di Desa Tetel tahun 2009-2015 (5)

REKOMENDASI

1. Pengendalian malaria melalui partisipasi masyarakat yang diterapkan di Desa Tetel dengan diperkuat peraturan lokal tingkat desa berupa Peraturan Desa dapat dijadikan contoh untuk pengendalian wilayah lain dalam upaya pengendalian malaria.
2. Dinas Kesehatan dan Puskesmas dapat menginisiasi dan melakukan pendekatan kepada desa-desa lain yang memiliki kasus malaria untuk dapat membuat peraturan desa dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengendalian malaria.
3. Dinkes dan Puskesmas mendorong desa untuk dapat mengalokasikan Dana Desa untuk program pengendalian malaria.

REFERENSI

- [1] Trapsilowati W, Pujiyanti A, Widjajanti W, Pratamawati DA, Lisdawati V, Irawan AS. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Malaria di Kabupaten Donggala , Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014. *Jurnal Vektora*. 2017;9(1):17–26.
- [2]Sulaeman ES, Murti B, Waryana. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2015;9(4):353–61.
- [3] Murhandarwati EEH, Fuad A, Wijayanti MA, Bia MB, Widartono BS, Lobo NF, et al. Change of strategy is required for malaria elimination : a case study in Purworejo District , Central Java Province , Indonesia. *Malaria Journal*. 2015;14(318):1–14.
- [4] Hakim L, Fuadzi H, Santi M, Kusnandar AJ. Hubungan Keberadaan Pekerja Migrasi ke Daerah Endemis Malaria dan Jarak Tempat Perkembangbiakan Vektor Dengan Keberadaan Parasit Malaria. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2013;12(1):1–7.
- [5]Puskesmas Pengadegan Dinkes Purbalingga, Data Kasus malaria 2009-2015. Purbalingga;2015.